

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2021-2022 DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE**

*Factors Determining The Financial Distress Of Companies Registered In Jakarta Islamic Index In The Period Of 2021-2022 Using Altman Z-score Method*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



= A C C =

Dapat diajukan pada sidang Munaqasah.

02 Nov 2023



M. Adi Wicaksono

Oleh:

Nabila Nur Fauziah

19423135

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nabila Nur Fauziah  
NIM : 19423135  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul tugas akhir : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress  
Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index  
Periode 2021-2022 Dengan Metode Altman Z-Score

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023



Nabila Nur Fauziah

## NOTA DINAS

Hal        Skripsi  
Kepada    Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
             Universitas Islam Indonesia  
             Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1222/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 15 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	Nabila Nur Fauziah
NIM	:19423135
Program Studi	Ekonomi Islam
Fakultas	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2021-2022 Dengan Metode Altman Z-Score

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wrb*

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi :

Nama Mahasiswa : Nabila Nur Fauziah

NIM : 19423135

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress  
Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index  
Periode 2021-2022 Dengan Metode Altman Z-Score

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, sertadilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I



**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2021-2022 Dengan Metode Altman Z-Score  
Disusun oleh : NABILA NUR FAUZIAH  
Nomor Mahasiswa : 19423135

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.   
Penguji I : Anom Garbo, SEI, ME   
Penguji II : Rakhmawati, S.Stat, MA   
Pembimbing : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I 

Yogyakarta, 4 Desember 2023  
  
Dr. Desy Rizkiyuni, MA

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dzat pencipta alam semesta yang telah memberikan nikmat tiada henti baik itu nikmat iman, islam, dan kesehatan disetiap hembusan nafas setiap detiknya. Sholawat beserta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada sang panutan Nabi Muhammad SAW. Sujud syukur atas nikmat yang telah Allah berikan sehingga saya bisa menyusun suatu karya dalam hidup saya, dengan penuh perjuangan, suka cita, dan cinta, sehingga karya ini akan saya persembahkan kepada :

Orang tua dan keluarga yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan disetiap langkah saya dengan penuh ketulusan, selalu memberikan panjatan do'a disetiap harinya dengan penuh harap dan cinta agar tercapainya cita-cita. Terima kasih atas segala kasih sayang tak terhingga yang selalu kau berikan disetiap langkah. Semoga engkau selalu diringi rahmat Allah SWT, diberikan nikmat kesehatan, keberkahan dan dilimpahkan rizkinya.

Untuk dosen pembimbing saya, Bapak Muhammad Adi Wicaksono, SE., MEI., terima kasih atas arahan, saran, energi, waktu, dan kesabaran yang telah engkau luangkan dan berikan dalam proses membimbing saya selama ini. dan untuk dosen-dosen serta guru-guru yang sudah mendidik saya sepanjang perjalanan pendidikan saya selama ini terima kasih sudah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya. Semoga Allah SWT membalas jasa kalian dengan selalu memberikan kesehatan, rizki, nikmat, dan rahmat disetiap langkah.

Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini, berusahamelakukan yang terbaik demi orang-orang yang saya sayangi dan yang menyayangisaya. Terima kasih untuk teman dan sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk segala dukungan kalian, semoga segala cita-cita dan doa yang selamaini dimunajatkan Allah kabulkan dan kita selalu berada dalam frekuensi yang sama.

## **MOTTO**

*“Dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.  
Maka orang- orang yang beriman di antara kamu dan  
menafkahkan (sebagian) dari hartanyamemperoleh pahala yang  
besar.”*

*(Q.S. Al-Hadid 57: 7)*

## ABSTRAK

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2021-2022 Dengan Metode Altman Z-Score

Nabila Nur Fauziah

19423135

*Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan menghadapi krisis dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kewajiban yang dapat mengancam kinerja operasional perusahaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi risiko *financial distress* atau kebangkrutan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Studi ini menggunakan data keuangan dari 30 perusahaan pada JII yang beroperasi di berbagai industri selama periode waktu 2021-2022. Metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (CR) Current Ratio, (GR) Growth Ratio tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. (DAR) memberikan pengaruh negatif terhadap *financial distress*, (NPM) Net Profit Margin memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Growth Ratio, Net Profit Margin, Financial Distress*

## **ABSTRACT**

### ***Factors Determining The Financial Distress Of Companies Registered In Jakarta Islamic Index In The Period Of 2021-2022 Using Altman Z-Score Method***

**Nabila Nur Fauziah**

**19423135**

*Financial distress refers to a condition when a company is facing a crisis in financial management to fulfil the obligation that can threaten the operational performance of the company. A number of factors that need to be concerned in the financial ratio can be the parameter of financial condition of a company. This study aims to analyse the roles of financial distress or the bankrupt of company registered in Jakarta Islamic Index. This study used the financial data from 30 companies in JII operating in various industries during the period of 2021-2022. The analysis method of multiple linear regression used SPSS version 26. The results of the study showed that (CR) Current Ratio, (GR) Growth Ratio had no any impacts on financial distress. (DAR) had a negative impact on financial distress, (NPM) Net Profit Margin had a positive impact on financial distress.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Growth Ratio, Net Profit Margin, Financial Distress*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0843b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai peengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Š	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Faḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

### 1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رaudah الُّطفاءُة وُر raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الُّطفاءُة وُر al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- حةُ طل talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al`ālamīn/Alhamdulillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ -

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا -

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatulloh Wabarokatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, ridha dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasihat, motivasi, kritik serta saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono, SE., MEI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam beserta jajarannya yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu kepada penulis selama 4 tahun untuk menyelesaikan studi

di Universitas Islam Indonesia.

7. Orang tua, Kakak dan keluarga tersayang yang penulis hormati yang tak pernah lelah menyayangi dan mendukung demi menggapai cita-cita. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
8. Pintu surgaku, Ibunda tercinta. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan study ini, sehingga perkataan beliau yang selali melekat di ingatan penulis.
9. My best partner Fara dan Halimah, terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak. Semoga skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2021-2022 Dengan Metode Altman Z-Score” ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

*Wassalamualaikum Warohmatulloh Wabarokatuh*

Yogyakarta, 31 Oktober 2023

Penyusun

Nabila Nur Fauziah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	10
A. TELAAH PUSTAKA.....	10
B. LANDASAN TEORI .....	21
C. HIPOTESIS .....	35
D. KERANGKA BERPIKIR .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Definisi Operasional Variabel .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Analisis Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	55

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	59
<b>PENUTUP</b> .....	59
A.    Kesimpulan.....	59
B.    Saran.....	60
C.    Keterbatasan .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	67
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4 1 Uji Heteroskedastisitas.....	51

## DAFTAR TABEL

Table 2 1 Kebaharuan Penelitian .....	16
Table 3 1 Sampel Penelitian .....	38
Table 4 1 Uji Statistik Deskriptif .....	47
Table 4 2 Model Summary .....	49
Table 4 3 Uji Multikolinearitas .....	50
Table 4 4 Uji F .....	52
Table 4 5 Uji T .....	52
Table 4 6 Uji Koefisien Determinasi .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan, sebuah perusahaan akan terlebih dulu mengalami kondisi *financial distress*. Terjadinya hal seperti ini diakibatkan oleh kritisnya keadaan keuangan pada perusahaan, dimana kondisi ini terjadi saat terdapat penurunan dana pada perusahaan sehingga perusahaan tidak maksimal dalam menjalankan usaha yang juga menyebabkan pendapatan perusahaan menurun. Menurunnya pendapatan perusahaan dapat terlihat dari hasil operasi atau hasil penjualan perusahaan yang biasa dilaksanakan guna mendapatkan keuntungan, dimana hasil operasi yang biasanya untung akan berubah sehingga keuntungan mengecil hingga bahkan tidak terdapat laba hingga tidak setara dengan banyaknya hutang perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang perlu dipenuhi sampai tenggat waktunya.

Banyak sekali hal yang dapat menyebabkan bangkrutnya suatu perusahaan, salah satunya ialah permasalahan keuangan. Seringkali pengelolaan keuangan pada perusahaan kurang baik sehingga perusahaan mendapat kesulitan dalam membayar hutangnya pada kreditur, bahkan menunggak. Berdasarkan UU Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa “kepailitan adalah sita umum yang mencakup semua harta kekayaan debitor yang dipergunakan untuk kepentingan kreditornya dan bertujuan untuk membagi kekayaan debitor oleh kurator kepada semua kreditor dengan memperhatikan hak-hak

dari berbagai pihak” (Sjahdeini, 2008).

Pelaksanaan model sistem peringatan biasa diterapkan guna melakukan antisipasi akan munculnya *financial distress* pada perusahaan. Pengembangan terhadap model sistem peringatan di perusahaan perlu dilakukan mengingat pentingnya penggunaan model ini pada perusahaan untuk melakukan pengidentifikasian hingga melakukan perbaikan kondisi sebelum mencapai kondisi kritis. *Financial distress* dapat diartikan sebagai sebuah tahap penurunan kondisi keuangan yang kerap dialami perusahaan sebelum terjadi likuidasi atau kebangkrutan. Berikut beberapa manfaat informasi ketika sebuah perusahaan sedang dalam fase *financial distress*: a) sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen perusahaan akan diberi peringatan sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan keberlanjutan permasalahan. b) dilakukannya takeover atau merger oleh pihak manajemen guna membayar hutang perusahaan dan mengelola perusahaan. c) pada masa yang akan datang, perusahaan akan mendapatkan peringatan ketika muncul gejala awal kebangkrutan (Almilia, 2003).

Pada tahun 1966, Beaver pertama kali melakukan studi mengenai kebangkrutan perusahaan dimana ia meneliti rasio keuangan perusahaan pada kurun waktu 5 tahun terakhir sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Pada 1968, Altman memperbaiki metode yang dilakukan Beaver dengan menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan univariate menggunakan metode multivariate. Lewat metode multivariate, variabel-variabel penelitian dimasukkan pada sebuah persamaan lalu dilakukan pengujian secara bersamaan. Penelitian ini memanfaatkan metode Z-score Altman guna melakukan prediksi mengenai kebangkrutan dengan tujuan untuk mencari tahu mana perusahaan yang mendapatkan indikasi

kebangkrutan paling besar dan berapa persen tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Keakuratan model Z-score Altman menjadikannya sebuah model yang akurat dan tepat diantara model lainnya ketika dilakukan pembahasan penelitian tentang analisis kebangkrutan perusahaan.

Model Altman Z-score ini berasal dari Amerika dan kerap kali digunakan pada perusahaan untuk melihat prediksi kebangkrutan perusahaan melalui kondisi *financial distress*. Bahkan, model Altman Z-score memiliki tingkat prediksi kebangkrutan sebesar 82% sehingga dianggap presisi dan skor ini membuktikan bahwasannya ketepatan penggunaan metode Altman Z-score dalam proses antisipasi *financial distress* pada perusahaan sangatlah akurat (Sutra dan Mais, 2019).

Metode Altman Z-score dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dari berbagai industri, termasuk manufaktur, jasa, dan eceran. Secara keseluruhan, metode Altman Z-score adalah metode yang efektif untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode ini mudah digunakan, akurat, fleksibel, relevan, efisien, dan bermutu. Umumnya, pada penelitian terdahulu digunakan rasio keuangan apabila ingin melihat kondisi sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Karenanya, penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan perusahaan juga untuk memberi gambaran perihal buruk atau baiknya kondisi perusahaan yang sedang diteliti. Terdapat lima kategori rasio yang diaplikasikan pada metode Altman Z-score guna melakukan prediksi akan kebangkrutan perusahaan, yakni *sales to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *retained earnings to total assets*, dan *working capital to total assets*.

Modal kerja dengan total aset biasa disebut dengan istilah

working capital to total assets, yang juga dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang menampilkan tingkat likuiditas perusahaan sehingga dapat dilihat apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang buruk atau baik guna mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan pada kesulitan keuangan atau financial distress. Laba yang tertahan pada total aset biasa disebut dengan istilah Retained earning to total assets, yang dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang mengukur jumlah laba selama perusahaan berjalan, ketika nilai rasio ini meningkat maka hal ini menandakan bahwasannya perusahaan akan mampu mengelola profitabilitasnya yang membantu perusahaan menghindari kebangkrutan. Laba sebelum pajak dan bunga pada total aset atau biasa disebut dengan istilah earnings before interest and taxes to total assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan yang dilakukan perusahaan, yang mana apabila nilai rasio ini menurun maka perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan.

Nilai buku atau ekuitas nilai pasar pada total aset biasa disebut dengan istilah value of equity to book value of total liabilities, yang dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal, apabila nilai rasio ini meningkat maka artinya perusahaan dapat menghindari kebangkrutan. Penjualan pada total aset atau yang biasa disebut dengan istilah sales to total asset ialah sebuah rasio yang menampilkan seberapa efisiennya penggunaan semua aktiva perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan yang ditargetkan, yang mana ketika nilai rasio ini positif maka perusahaan dapat menghindari kebangkrutan.

Maksud dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk memberi pembuktian akan pengaruh variabel pada metode Altman Z-score terhadap financial distress perusahaan. Menurut

hasil studi, metode Altman Z-score dapat meningkatkan ketepatan prediksi hingga 95% pada waktu setahun sebelum kebangkrutan terjadi dan dengan tingkat ketepatan 72% pada waktu dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Metode ini relatif mudah digunakan dan tidak memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam. Kedua, metode ini telah terbukti memiliki akurasi yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ketiga, metode ini dapat digunakan untuk perusahaan dari berbagai industri dan ukuran. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Salim yang menggunakan perusahaan minuman dan makanan sebagai objek, hasil penelitiannya yang menggunakan variabel *working capital to total assets* menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *financial distress*, *retained earnings to total assets* dan *earnings before interest and taxes to total assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini akan melakukan pembahasan mengenai prediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang ada pada daftar di Jakarta Islamic Indeks dengan kurun waktu 2021 – 2022 dikarenakan munculnya fenomena pada perusahaan dengan saham syariah. Faktor internal perusahaan diduga menjadi faktor *financial distress* pada perusahaan pertambangan. Faktor internal perusahaan ini meliputi *sales growth*, *operating capacity*, *leverage*, *likuiditas* dan *profitabilitas*. Fokus pada penelitian ini ialah faktor-faktor yang memberi pengaruh pada kondisi *financial distress* di perusahaan saham syariah. Terdapat berbagai macam cara untuk melihat *financial distress* yakni pemberhentian tenaga kerja, adanya kesulitan likuiditas, permasalahan pada arus kas perusahaan,

pemberhentian pembayaran deviden, perusahaan tidak mampu membayar kewajiban, menurunnya kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi lain yang memberi indikasi akan adanya financial distress pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka variabel dependen yang diteliti adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penuliser tertarik untuk meneliti dan menggali lebih jauh tentang prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2021-2022. Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “faktor faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2021-2022 dengan metode Altman Z score”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage (debt to asset ratio)* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh *sales growth (growth ratio)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021-2022 ?

### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2022.
2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh leverage (*debt to asset ratio*) terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2022.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh sales growth (*growth ratio*) terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2022.
4. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh profitabilitas (*net profit margin*) terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2021-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengandung tentang kontribusi yang dapat diterima oleh berbagai pihak setelah penelitian usai. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dan Akademisi

Dapat memberikan referensi khususnya yang berkaitan dengan *financial distress*, prediksi kebangkrutan perusahaan, dan metode analisis keuangan Altman Z-Score.

2. Manfaat Masyarakat dan Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai analisis rasio keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*. Hal tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan bagi perusahaan, dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan

suatuperusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan/penulisan memudahkan peneliti dalam membuat alur/proses dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I dalam penelitian ini memuat latar belakang penelitian yang menjabrkan argumentasi filosofis-historis-logis sebagai landasan dalam penelitian ini serta menguraikan urgensi dalam penelitian ini. Kemudian diteruskan dengan rumusan masalah yang memuat pertanyaan untuk membahas dalam peneltitian. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka, akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi penulis dalam menulis skripsi ini, teori yang menjadi landasannya, hipotesis, serta kerangka berpikir yang digunakan. Berbagai bagian yang dipaparkan nanti mempunyai kaitan ynag erat dengan akar masalah yang penulis teliti, yaitu faktor-faktor yang memberikan pengaruh signifikan pada aspek financial distress dengan memanfaatkan metode Altman Z-Score atas perusahaan yang tertera dalam daftar di JII tahun 2021-2022. Penelitian terdahulu penulis gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan hipotesis serta landasan teori yang dipilih sebagai dasar dalam proses penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan gambaran desain serta bagaimana jenis penelitiannya, penyajian datanya, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyuguhkan tentang deskripsi dari objek yang diteliti, analisis datanya, interpretasi, dan hasil penelitian yang kemudian akan dibahas.

#### BAB V :PENUTUP

Bab yang kelima akan memuat kesimpulan dan hasil analisis data yang sudah diringkas. Bab ini juga akan memaparkan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Marlistiara Sutra dan Rimi Gusliana Mais (2019). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan pemahaman dan menganalisis dari profitabilitas, leverage, likuiditas, operating capacity dan sales growth atas financial distress di Perusahaan Pertambangan yang telah terdaftar namanya dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2017. Perusahaan pertambangan yang namanya terdaftar di BEI tahun 2015-2017 merupakan objek yang diteliti dalam studi ini. Sejumlah 41 perusahaan pertambangan bertindak sebagai populasi yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dimana sampel ditentukan sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah, profitabilitas memberi pengaruh negatif atas financial distress, Likuiditas memberikan pengaruh negatif atas financial distress, Leverage tidak memberikan pengaruh positif atas financial distress, Operating Capacity memberikan pengaruh negatif atas financial distress dan Sales Growth tidak memberikan pengaruh negatif atas financial distress.

*Kedua*, studi yang dilakukan oleh Rai Surya Cipta (2021). Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan supaya mendapatkan pemahaman serta menganalisis financial distress dengan memanfaatkan metode Altman Z-Score agar dapat memberikan prediksi perusahaan yang mengalami kebangkrutan dari sektor pelayaran yang namanya terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada rentang tahun 2016- 2019. Data-data didapatkan dari laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

dari kurun waktu 2016-2019. Pihak yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pelayaran yang namanya tertera dalam daftar BEI serta sampel data laporan keuangan tahunan yang diperoleh sepanjang 4 tahun berturut-turut. Kemudian, purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel.

*Ketiga*, studi Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah (2021). Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis kondisi financial distress yang ada pada perusahaan sektor perkebunan yang tertera dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan memanfaatkan metode yang dikenal dengan Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover. Dalam upaya untuk mengetahui tingkat akurasi dari setiap metode yang ada, kemudian tingkat kesalahan metode tersebut. Studi yang dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif, dengan tujuannya untuk mengetahui bagaimana nilai dari variabel yang tersedia. 18 sampel perusahaan sektor perkebunan tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI merupakan populasi yang digunakan dalam studi ini. Penelitian ini pada akhirnya menunjukkan apabila terdapat perbedaan antara hasil metode Altman Z-Score, metode Springate, metode Zmijewski dan metode Grover dalam upayanya menganalisis kondisi financial distress perusahaan. Metode Altman adalah metode yang paling cocok untuk digunakan dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dengan tingkat akurasi paling tinggi mencapai 76,00%.

*Keempat*, studi Selvia Nur Oktavia, Rusdiah Iskandar dan Raden Priyo Utomo (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam studi ini. Penelitian dilakukan atas 9 perusahaan otomotif dan komponen di

BEI rentang waktu 2012-2016. Data sekunder merupakan jenis data yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh website perusahaan masing-masing. Teknik analisis yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan Altman Zscore dengan lima variabel yang mewakili rasio X1 Modal Kerja, X2 Laba ditahan, X3 EBIT/Total Aset, X4 Nilai Pasar Saham dan X5 Penjualan. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya data penelitian dari 9 perusahaan, ada beberapa diantaranya yang berada dalam keadaan bangkrut.

*Kelima*, studi Ajeng Puspitasari, Ni Made Ida Pratiwi dan Ute Chairuz Nasution (2021), dengan judul "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman ZScore Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa di tahun 2013 terdapat satu perusahaan Industri Plastik dan Kemasan dimana posisinya berada pada nonfinancial distress yaitu PT . Champion Pasific Indonesia Tbk yang dapat dilihat dengan hasil nilai Z-score yang di atas 2,99. Sementara itu, 8 Perusahaan Industri 1,81. Perusahaan yang posisinya berada pada kondisi grey area yaitu PT. Asiaplast Industries Tbk dengan nilai Z Score 2,40.

Keenam, studi Endang Susilawati (2019), dengan judul "Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Alman Z-Score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan atas perusahaan semen yang terdaftar di BEI rentang tahun 2012-2018 dengan memanfaatkan model Altman Z-Score serta metode Multiple Discriminant Annalysis (MDA) atas lima jenis rasio keuangan yang sudah lengkap dengan titik cut-off. Deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini. Analisis menunjukkan hasil bahwa 4 perusahaan semen mengalami suatu penurunan kinerja dari aspek keuangannya.

*Ketujuh*, studi Dewinda Yanuaridha Krisyarahma dan Irfan Yoga (2021), dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari CR, NPM dan DER atas Financial Distress di perusahaan Subsektor Ritel yang tertera pada daftar BEI di tahun 2014-2019. Metode analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. 13 perusahaan merupakan sampel yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan teknik purposive sampling. Berlandaskan hasil dari pengujian hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Current Ratio, Net profit Margin dan Debt to Equity Ratio secara simultan memberikan efek atau pengaruh atas Financial Distress pada perusahaan sub sektor ritel yang tertera di daftar BEI tahun 2014-2019.

*Kedelapan*, penelitian jurnal internasional oleh wahyu (2021) judul penelitian “Financial Distress Identification Among Energy Sector Companies Listed In BursaMalaysia” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda awal atau peringatan dini financial distress atas Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Malaysia serta membandingkan penerapan model kebangkrutan berdasarkan pengukuran model Altman Z Score dapat digunakan untuk mengidentifikasi antara perusahaan non-financial distress dan financial distress. Penelitian ini berhasil menggambarkan tes kekuatan kredit yang mengukur kemungkinan kebangkrutan perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik. Altman Z-score didasarkan pada lima rasio keuangan yang dapat dihitung dari data yang ditemukan pada 10-tahunan perusahaan.

Penelitian selanjutnya dalam jurnal internasional oleh Avianto, Putri dan Wasia (2021) dengan judul “Jakarta Islamic Index: Covid-19 Pandemic And Potential Financial Distress”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi financial distress perusahaan

syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index padamasa pandemi COVID-19, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio kewajiban, dan rasio likuiditas (Model Zwesky). Pengambilan sampel dilakukan secara triwulanan (2019 hingga 2020) dan menggunakan Metode Generalized of Pendekatan model data panel Moments (GMM) yang dikembangkan oleh Arellanodan Bond (1991). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas paling berpengaruh terhadap financial distress perusahaan dan secara keseluruhan penelitian ini terjadi pada proses penurunan kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi COVID-19. Apalagi ada satu perusahaan yang terindikasi financial distress, ada dua puluh dua perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan, namun ada 7 perusahaan yang mengalami kinerja keuangan lebih baik saat pandemi COVID-19 terjadi. Di satu sisi, hal ini menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak luas terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan syariah.

Penelitian terakhir Taufid dan Sultan (2021), berdasarkan jurnal internasional judul “Accuracy the Altman Method in Predicting Bankruptcy Of Property Companies”. Tujuan dilakukannya peneltiaan ini adalah untuk menghitung serta menganalisis bagaimana tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dengan Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score adalah variabel yang digunakan dalam studi ini yang diproksikan dengan rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, efektivitas dan rasio pasar. 6 perusahaan properti yang tertera dalam daftar BEI periode 2019-2021 merupakan sampel dalam studi ini. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan metode analisis Altman Z-score, dengan bantuanprogram Microsoft Excel dan Statistical Package the Social Science (SPSS) VERSION 23.0. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwasannya model altman Z-Score dinilai sangat akurat ketika memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Kemudian, hasil yang selanjutnya

menunjukkan apabila rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, rasio pasar dan aktivitas menentukan nilai akhir prediksi altman z-score. Hasil ketiga memperlihatkan bahwa adanya 6 perusahaan yang berada pada grey area tahun 2019-2021 dan sisanya berada pada posisi mengalami financial distress.

Table 2 1 Kebaharuan Penelitian

No	Artikel	Perbedaan	Persamaan metodologi penelitian
1.	<p>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” (Fitria dan Rimi 2019)</p>	<p>Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Corporate governance, Akibat Financial Distress, dan Penelitian ini diambil dari data tahun 2020.</p>	<p>Analisis pengaruh (profabilitas, likuiditas, leverage, operating, capacity dan sales growth) terhadap analisis financial distress, dan Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (<math>r^2</math>) dan uji hipotesis.</p>
2	<p>“Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun <del>2013</del>2016” (Eurika 2018)</p>	<p>Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (<math>r^2</math>) dan uji hipotesis, Objek Penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial,</p>	<p>Metode pengambilan presentase data kebangkrutan dengan metode Zmijewski dan Teknik sampel adalah purposive sampling dengan total sampel perusahaan yang diambil.</p>

		Corporate governance, Akibat Financial Distress.	
--	--	--------------------------------------------------------	--

3	“Analisa Financial Distress Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar Bei 2016-2019)” (Rai 2021)-	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji hipotesis dan Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda.	Teknik sampel adalah purposive sampling dengan total sampel perusahaan yang diambil dan Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Corporate governance, Akibat Financial Distress
4	“Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski Dan	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Model pemilihan dengan	Metode pengambilan presentase data kebangkrutan dengan metode Zmijewski dan

	Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Sri dan Rubyah 2021)	analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji hipotesis, dan Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia Model penerapan hasil Kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Akibat Financial Distress.	Teknik sampel adalah purposive sampling dengan total sampel perusahaan yang diambil.
5	“Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Andreas 2021)	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode rasio keuangan	Analisis pengaruh (profabilitas, likuiditas, leverage, operating, capacity dan sales growth) terhadap analisis financial distress.
6	“Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)” (Adi Dan	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).	Metode pengambilan presentase data kebangkrutan dengan metode Zmijewski dan Teknik sampel adalah purposive sampling dengan total sampel perusahaan yang

	Ferdiansyah 2021)		diambil.
7	“Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress” (Derwinda dan Irfan 2021).	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif, Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji hipotesis.	Analisis pengaruh current ratio, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap financial distress, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.
8	“Financial Distress Identification Among Energy Sector Companies Listed In Bursa Malaysia” (Wahyu 2021)	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji hipotesis dan Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Corporate governance, Akibat Financial	Metode pengambilan presentase data kebangkrutan dengan metode Zmijewski dan Teknik sampel adalah purposive sampling dengan total sampel perusahaan yang diambil.

		Distress.	
9	“Jakarta Islamic Index: Covid-19 Pandemic And Potential Financial Distress” (Wasiatu, Avianto Dan Putri 2021)	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Corporate governance, Akibat Financial Distress	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Model Pemiliha pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji hipotesis, Metode pengambilan presentase data kebangkrutan dengan metode Zmijewski dan Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Corporate governance, Akibat Financial Distress.
10	“Accuracy The Altman Method In Predicting Bankruptcy Of Property Companies” (Taufiq Dan Sultan 2023)	Objek penelitian terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Model penerapan hasil kebangkrutan perusahaan dengan Neoclassical, financial, Corporate governance, Akibat Financial Distress.	Analisis pengaruh (profabilitas, likuiditas, leverage, operating, capacity dan sales growth) terhadap analisis financial distress dan Model pemilihan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji hipotesis.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. *Financial distress*

#### a. Pengertian financial distress

*Financial distress* adalah tahapan yang dirasakan oleh perusahaan saat menghadapi illikuid. Namun, perusahaan masih ada dalam keadaan solven. Berikut disajikan beberapa definisi terkait financial distress yaitu sebagai berikut: Financial distress adalah sebuah kondisi dalam sebuah perusahaan yang terjadi penurunan keuangan dalam beberapa tahun berturut-turut hingga mengakibatkan suatu kebangkrutan. Para ahli mendefinisikan finansialdistress sebagai suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan yang berarti dalam memenuhi kewajibannya kepada karyawan dan pada kreditur (Evayanti, 2022).

Peluang dalam terjadinya finansial distress akan selalu mengalami peningkatan apabila biayatetap perusahaan melambung tinggi, aset likuit, pendapatan perusahaan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Keadaan yang seperti ini cenderung akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya lebih sehingga pihak manajemen terpaksa untuk melakukan pinjaman pada pihak yang lain. Finansialdistress juga terjadi sebagai sebuah kemungkinan dimana sebuah perusahaan tidak bersedia untuk melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya saat sudah mencapai batas waktu yang ditentukan. Hal ini dikarenakan adanya kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan yang tidak mamou untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya mengalami peningkatan serta mengalami kekurangan modal kerja (Sari *et al.*, 2019).

#### b. Kategori Penggolongan *Financial Distress* Secara Umum

Setelah melihat beberapa pemaparan di atas mengenai pengertian dari financial, bisa kita simpulkan apabila financial distress dapat diartikan sebagai suatu problematika yang terjadi pada bagian keuangan yang acapkali dialami oleh perusahaan yang sedang beroperasi, *financial distress* merupakan tahap yang berada pada posisi ketiga di dalam fase bangkrut dan financial distress dapat terjadi lebih dulu sebelum suatu perusahaan mengalami kebangkrutan yang sebenar-benarnya. Tahapan kebangkrutan tersebut dijabarkan sebagai berikut (Widajantie, 2021) :

1) *Latency*.

Pada tahapan ini, ROA atau Return on Assets akan mendapati adanya penurunan.

2) *Shortage of Cash*.

Pada tahap ini, perusahaan tidak memiliki sumber daya kas yang mencukupi guna memenuhi kewajiban di saat ini, walaupun memiliki kemungkinan masih memiliki tingkat profitabilitas yang cukup kuat.

3) *Financial Distress*.

Tahap kesulitan dalam aspek keuangan dianggap sebagai kondisi yang darurat masalah keuangan. Karena kondisi ini menandakan suatu perusahaan akan mendekati kebangkrutan.

4) *Bankruptcy*.

Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengeluarkan diri dari kondisi kesulitan keuangan, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

c. Tingkatan Proses *Financial Distress*

Ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam aspek

keuangan, ada yang disebut dengan tingkatan proses yang akan dihadapi baik dari tingkat yang paling bawah hingga tingkatan paling atas dimana perusahaan sudah dikategorikan menghadapi kesulitan keuangan tingkat tinggi atau lanjut yang bermuara dengan terjadinya bangkrut. Altman (1983) (Nugroho, 2021) berpendapat apabila rasio-rasio keuangan yang bisa kita nfaatkan untuk memberikan suatu prediksi kesulitan keuangan hingga terjadinya bangkrut dalam suatu perusahaan memiliki tingkatan. Tingkatan tersebut berkaitan dengan seperti apa perusahaan menghadapi financial distress. Tingkatan yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kemampuan labaan;
- 2) Rendahnya aliran kas dalam suatu perusahaan;
- 3) Pembiayaan utang yang semakin meningkat;
- 4) Meningkatnya utang perusahaan;
- 5) Aset yang bersifat keuangan yang mengalami suatu penurunan;
- 6) Kegagalan perusahaan dalam melakukan pembayaran utangnya.

#### d. Penyebab *Financial Distress*

Menurut Rai (2021) menggolongkan akar masalah dari kesulitan, yang lebih dikenal dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Ada alasan utama yang melatar belakangi perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan serta kemudian mengalami kebangkrutan, yakni :

##### 1) *Neoclassical* model

Financial distress dan kebangkrutan terealisasi apabila alokasi sumber daya yang ada di dalam diri perusahaan tidak berjalan sebagai mana mestinya.

Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan aset yang terdapat di perusahaan untuk kebermanfaatan kegiatan operasional perusahaan.

2) *Financial* model

Campuran asset yang benar, namun struktur keuangan tidak tepat dengan liquidity constraints. Maka dari itu dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama, tetapi ia harus menanggung resiko kebangkrutan juga dalam waktu yang pendek.

3) *Corporate governance* model

Model ini berpendapat bahwa kebangkrutan memiliki campuran antara asset dan struktur keuangan yang tepat, tetapi pengelolaannya tidak tepat. Kondisi yang tidak efisien ini menjadikan perusahaan menjadi Ollt of the market yang merupakan konsekuensi yang disebabkan tata Kelola perusahaan yang tidak kunjng dapat terselesaikan.

e. Akibat Financial Distress

*Financial distress* bisa memberikan beberapa dampak yang merugikan bagi perusahaan saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan di kemudian hari. Defisit utama yang akan dialami oleh perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah meningkatnya resiko akan financial distress sehingga akhirnya mengalami likuidasi. Tentu saja hal ini sangat merugikan bagi pihak pemilik ekuitas serta (Kahl, 2002). Pihak-pihak seperti bank dan pemberi pinjaman yang lainnya cenderung akan menolak pinjaman lanjutan yang perusahaan ajukan apabila mereka mengetahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Tindakan berjaga-jaga ini kemungkinan akan terus berlanjut setelah perusahaan melewati masa krisisnya (Nurgroho, 2021).

## 2. Analisis Metode Kebangkrutan Perusahaan

### 1) Altman Z-Score

Edward I. Altman memperkenalkan suatu model yang kita kenal sekarang dengan nama model Altman Z-Score yang merupakan salah satu dari sekian banyak model analisis untuk memprediksi bangkrutnya perusahaan. Model ini diperkenalkan dalam penelitiannya pada tahun 1968. Altman adalah orang pertama yang mengimplementasikan apa yang disebut dengan Multiple Discriminant Analysis (MDA). Beliau menyadari bahwa dalam penelitiannya tidak setiap perusahaan sudah dipublikasikan ke ranah public dan tidak semuanya tidak memiliki nilai pasar. Oleh daripada itu, beliau melebarkan model tersebut dengan penelitiannya pada tahun 1984 menggantikan X4, yang mengakibatkan model tersebut dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang go public dan sebaliknya. Penelitian yang berkaitan dengan bangkrut sudah dilaksanakan oleh beliau sejak 1977 bersama dengan total 66 sampel. Dari sebanyak sampel tersebut, setengahnya adalah perusahaan yang bangkrut. Melalui studi yang dilakukannya, Altman mendapatkan 5 rasio yang bisa dikolaborasikan agar membuat perusahaan bertransformasi menjadi sehat dari kondisi grey area. Hanafi dan Halim (2018) memaparkan jika pada kurun waktu 1983 dan 1984, model prediksi atas bangkrutnya perusahaan ini dilebarkan lagi oleh Altman untuk kemudian disebar di beberapa negara, yang kemudian berangkat dari studi tersebut, Altman menemukan nilai Z yang baru bagi perusahaan yang dipublikasikan ke ranah publik. Metode Z-Score Altman ternyata memiliki tingkat akurasi yang tinggi hingga mencapai 95%, dengan persamaan diskriminan yang akan diuraikan berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Kriteria analisis yang telah ditetapkan oleh Altman sebagai indikator kebangkrutan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Z-score  $> 2,99$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b)  $1,81 < \text{Z-score} < 2,99$  berada di daerah abu-abu (grey area) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c) Z-score  $< 1,81$  dikategorikan sebagai perusahaan yang kondisi keuangannya sangat sulit dan memiliki resiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrut akan sangat besar.

## 2) Springate

Gordon L.V Springate pada saat itu melaksanakan satu penelitian yang memberikan hasil bahwa model prediksi bangkrutnya suatu perusahaan yang dibuat dengan berpedoman pada model Altman. Model yang lebih kita kenal dengan istilah model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang ditentukan melalui 19 rasio keuangan yang terdapat di dalam literatur yang bermacam-macam. Rumus dari model ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

$A = \text{Working Capital/Total Assets}$

$B = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$

$C = \frac{\text{Net Profit before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$

$D = \text{Sales/Total Assets}$

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor  $Z > 0,862$  merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor  $Z < 0,862$  diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut.

### 3) Zmijewski

Pada tahun 1983, Zmijewski menciptakan sebuah alat yang dapat memprediksi kebangkrutan. Alat atau metode ini ialah hasil dari riset yang telah dilakukan Zmijewski selama 20 tahun lamanya dan dilakukannya berulang kali. Terdapat sebanyak 840 perusahaan yang dijadikan sampel oleh Zmijewski yang mana 800 perusahaan diantaranya tidak mengalami bangkrut sedangkan 40 perusahaan sisanya mengalami kebangkrutan. Metode statistik yang ditemukan dan diterapkan oleh Zmijewski ialah regresi logit yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

$X = \text{Keseluruhan Index}$

$X_1 = \text{Net Income/Total Assets (ROA)}$

$X_2$  = Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt Ratio*)

$X_3$  = Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar (*Current Ratio*)

Pada analisisnya, kriteria yang diterapkan ialah ketika nilai yang didapat suatu perusahaan dari model yang memprediksikan kebangkrutan ini berada di angka lebih besar dari 0 maka perusahaan tersebut memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, ketika perusahaan mendapatkan nilai dibawah 0 dari model yang memprediksikan kebangkrutan maka perusahaan tidak memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan.

### 3. Jakarta Islamic Index (JII)

#### a. Sejarah

Pada 3 juli tahun 2000 untuk pertama kalinya Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks saham syariah yang dinamakan JII atau Jakarta Islamic Index (IDX, n.d.). Sebanyak 30 saham syariah dimiliki sebagai konsituen oleh JII yang berasal dari perusahaan paling liquid yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat proses seleksi yang dilaksanakan JII pada konstituen sahamnya, yaitu dengan menghitung indeks dan kriteria likuiditas sebagai kriteria tambahan. Kriteria likuiditas ini berdasarkan dari nilai kapitalisasi pasar dan juga nilai transaksi harian pada saham. Proses seleksi ini pada akhirnya akan diambil 30 besar saham syariah yang paling liquid di BEI (Bursa Efek Indonesia) (Abdalloh, 2018).

Pasar modal berbasis syariah di Indonesia berkembang dimulai pada tahun 1997, ditandai dengan dikeluarkannya danareksa syariah yang tercatat pada tanggal 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Syariah Management. Kemudian Bursa Efek Jakarta (yang kini telah menjadi Bursa Efek Indonesia) menjalin kerja sama dengan PT Danareksa Syariah Management mengeluarkan produk yang bernama Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli tahun

2000. JII memiliki tujuan untuk memberikan panduan kepada investor yang berkeinginan untuk menanamkan dananya secara syariah sesuai dengan syariat agama. Berkat hadirnya indeks tersebut, pada pemodal telah diberikan fasilitas saham-saham yang dapat kemudian dijadikan sarana berinvestasi dengan menggunakan prinsip syariah (Sutedi, 2011).

Perbedaan yang paling nampak diantara indeks konvensional dan syariah yakni apabila indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat pada bursa dengan mengesampingkan aspek halal dan haram hal tersebut, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah selaras dengan peraturan yang berlaku (Sutedi, 2011). Jakarta Islamic Index bermaksud agar dapat digunakan berbagai pihak sebagai tolak ukur. Tolak ukur ini berarti guna mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan prinsip syariah. Dengan penggunaan indeks, diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan para investor untuk semakin mengembangkan investasi. Melalui indeks yang diharapkan dapat meningkatkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah di negara Indonesia tidak serta merta direalisasikan dalam bentuk saham syariah atau non syariah, namun berupa pembuatan indeks saham yang sekiranya memenuhi prinsip-prinsip syariah itu sendiri. Pada kasus BEI, terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM).

b. Karakteristik *Jakarta Islamic Index*

Dalam proses menentukan kriteria yang diinginkan oleh JII,

hal tersebut dibuat dengan berlandaskan persetujuan dari DPI (Dewan Pengawas Islam) bersama PT DIM. Seleksi yang berlaku atas saham-saham yang termasuk dalam jajaran JII mencakup seleksi yang memiliki sifat normatif serta finansial (Nasution, 2021). Seleksi normatif mencakup beberapa kegiatan yang bertentangan dengan asas syariah seperti yang dijelaskan berikut:

- 1) Bisnis perjudian serta bisnis dagang yang dilarang.
- 2) Bisnis Lembaga keuangan konvensional yang bersifat ribawi seperti perbankan dan asuransi yang bersifat konvensional.
- 3) Bisnis dimana kegiatan produksi, distribudi, dan menjual belikan makanan dan minuman yang termasuk dalam golongan haram.
- 4) Bisnis yang produksi dan distribudinya menyediakan barang dan jasa yang mudarat.

Kemudian seleksi finansial mencakup:

- 1) Memilah dari kumpulan saham dengan jenis bisnis utamanya yang tidak bertentangan dengan prinsip dalam agama Islam serta telah tercatat selama lebih dari tiga bulan (pengecualian jika masuk ke dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- 2) Menentukan saham dengan beracuan kepadalaporan tahunan atau tengah tahun yang mempunyai kewajiban atas aktiva paling maksimal hingga 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama satu tahun terakhir. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir

Dengan berpedoman kepada proses seleksi yang dilakukan atas saham-saham yang tertera pada JII, dapat dilihat apabila saham-saham JII selain selaras dengan kriteria syariah, selain itu juga adalah saham-saham pilihan dalam aspek kapitalisasi pasar tertinggi, serta volume perdagangan yang tertinggi pula. Adapun kriteria investasi islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumberdana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya
- 2) Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%.
- 3) Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan di-monitoring secara teratur-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

#### 4. Altman Z-Score

##### a. Definisi

Model Altman adalah suatu model yang kerap kali digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Penelitian Altman (1968) (Nugroho, 2021) dapat diartikan sebagai penelitian awal yang membahas mengenai pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai tools atau alat guna memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan memanfaatkan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir yang digunakan guna memperoleh prediksi kesulitan keuangan perusahaan memasukkan rasio-rasio sebagaimana dijelaskan berikut ini: working capital/total assets, retained earnings/total assets, earnings before interest and taxes/

total assets, market value equity/book value of total debt, sales/total assets sebagai variabel independen. Secara umum disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut biasa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

b. Formula Model Altman

Model Altman dalam perhitungannya terhadap financial distress atau kesulitan keuangan menggunakan rasio-rasio yang kemudian di formulasikan menjadi sebuah rumus model diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan atau kesulitan keuangan. Fungsi diskriminan model Altman (1968) (Nugroho, 2021) adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,21 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1 = WC/TA = \text{working capital/total assets}$  (modal kerja/jumlah aktiva)

$X_2 = RE/TA = \text{retained earnings/total assets}$  (laba ditahan/total aset)

$X_3 = EBIT/T = \text{earnings before interest and taxes/total assets}$  (laba sebelum bunga dan pajak/total asset)

$X_4 = MVE/BVD = \text{market value equity/book value of total debt}$  (nilaipasar ekuitas/nilai buku total hutang)

$X_5 = S/TA = \text{sales/total assets}$  (penjualan/total asset)

c. Rasio- rasio Keuangan dalam Model Altman

Altman menggunakan lima rasio keuangan dalam formulasi rumus nya yang digunakan dalam memprediksi financial distress atau kesulitan keuangan. Lima rasio keuangan ini merupakan rasio yang penting dan berpengaruh dalam mendeteksi laporan keuangan, adapun penjelasan kelima rasio tersebut menurut Nugroho (2021) adalah sebagai berikut:

X1-modal kerja/total aset. Pada rasio ini kerap kali digunakan dalam studi yang mempelajari permasalahan pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan ukuran dari aset perusahaan yang bersih dan lancar yang berhubungan dengan total kapitalisasi. Modal kerja kerap kali diartikan sebagai selisih yang muncul diantara kewajiban lancar dengan aset lancar. Biasanya, pertimbangan mengenai ukuran karakteristik dan likuiditas dilakukan secara eksplisit. Umumnya, perusahaan akan mengalami rugi di bagian operasional secara konsisten sehingga mempengaruhi penyusutan aset yang erat kaitannya dengan total aset. Berdasarkan tiga rasio likuiditas yang telah dilakukan evaluasi, rasio satu inilah yang telah menunjukkan tingkat kepresisiannya yang baik sehingga menjadi valuable yang paling baik. Konsistensi variabel ini dengan studi Merwin terjadi pada mayoritas variabel dimana pada studinya ia melakukan penilaoan modal kerja bersih sebagai indikator yang paling baik untuk rasio total aset.

X2-saldo laba/jumlah aktiva. Rasio ini merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif dalam kurun waktu tertentu yang disebut juga sebagai rasio "baru". Pada rasio ini, pertimbangan implisit diberikan terhadap usia dari perusahaan. Contohnya, ketika perusahaan yang berusia muda memberi tanda akan memunculkan rasio earnings/total assets rendah dikarenakan tidak mempunyai waktu dalam membangun keuntungan kumulatif. Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya perusahaan dengan usia muda akan didiskriminasi pada analisis yang menggunakan rasio ini, sehingga meningkatkan nilai kesempatan yang diklasifikasikan sebagai bangkrut, perusahaan yang berumur lebih tua, ceteris paribus. Namun, hal ini menunjukkan situasi pada nyata dimana kegagalan banyak terjadi pada perusahaan yang lebih dulu ada.

X3- Laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan melakukan pembagian pada total aset perusahaan berdasarkan laba sebelum pengurangan pajak dan sebelum bunga. Dasarnya, hal ini merupakan ukuran produktivitas sejati bagi aset sebuah perusahaan, yakni faktor leverage atau abstrak dari pajak. Kekuatan produktif aktiva merupakan kekuatan utama sebuah perusahaan, hal inilah yang membuat rasio ini begitu cocok digunakan pada studi yang memiliki keterkaitan dengan bangkrutnya atau gagalnya suatu perusahaan. Selanjutnya, kekuatan produktif dari aset menentukan nilai pada penilaian wajar aset perusahaan yang berhubungan dengan solvabilitas atau kebangkrutan yang terjadi ketika jumlah kewajiban diatas penilaian wajar aset perusahaan.

X-4 nilai pasar ekuitas/nilai buku total utang. Nilai pasar gabungan dari seluruh saham dapat menjadi tolak ukur pengukuran ekuitas. Saham yang dimaksud disini ialah keseluruhan saham baik saham preferen maupun saham yang biasa, sedangkan utang yang dimaksud ialah utang perusahaan dalam kurun waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Pada proses pengukuran rasio ini akan terlihat seberapa banyak aset perusahaan yang bisa mengecil atau turun nilainya (ketika dilakukan pengukuran menggunakan nilai pasar ekuitas ditambahkan dengan utang) sebelum nilai pembayaran wajib melebihi nilai aset dan terjadi kebangkrutan pada perusahaan. Rasio ini memberi tambahan pada dimensi nilai pasar yang sedang belajar mengenai kegagalan. Hal ini dapat memprediksi dengan efektif dibandingkan prediksi rasio kebangkrutan, yang lebih umum digunakan yakni kekayaan bersih/total utang (nilai buku).

X5-penjualan/total aset. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan perputaran penjualan terhadap total aset, yang

merupakan sebuah rasio standar keuangan yang memberi gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan menjual aset perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan manajemen perusahaan ketika dihadapkan dengan kondisi kompetitif. Rasio ini merupakan rasio yang cukup penting karena menunjukkan signifikansi yang tinggi secara individual. Bahkan, apabila melihat secara pengukuran signifikansi statik, hal itu tak akan muncul sama sekali.

### **C. HIPOTESIS**

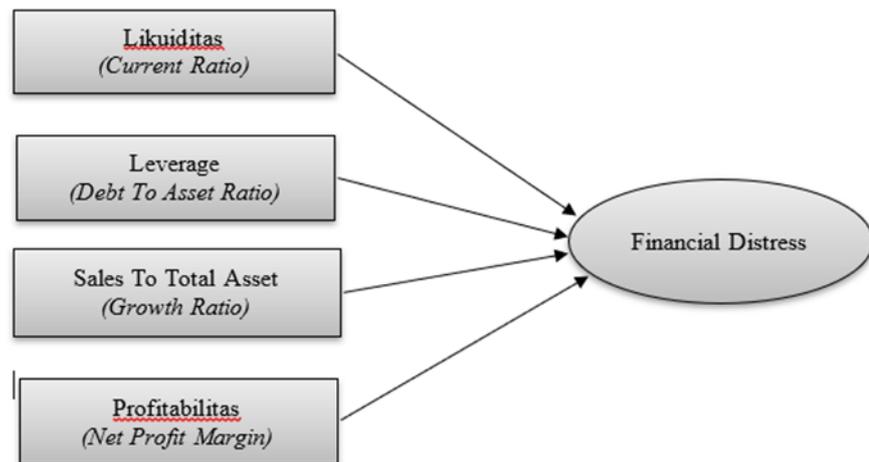
H1: Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021- 2022.

H2: Leverage (*debt to asset ratio*) berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021-2022.

H3: Sales growth (*growth ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021- 2022.

H4: Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021-2022.

#### D. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Kemudian, dalam memperoleh data penelitian ini menggunakan data dokumenter. Selain itu, penelitian ini juga tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Serta, dalam pengujian hipotesis menggunakan perhitungan sistematis dengan menggunakan rumus statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta dengan mengumpulkan data sekunder mengenai perusahaan yang terdaftar di JII. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei-20 Juni 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan seluruh perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) pada periode tahun 2021-2022.

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2021-2022. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) pada tanggal 1 Desember 2021 – Mei 2022.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan pada tahun 2021-2022.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3 1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

14	KAEF	Kimia Farma Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Seperti dari dokumen, jurnal, maupun buku. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut, penulis menggunakan menggunakan pendekatan kepustakaan atau kajian variabel (*library research*). Adapun menurut Darmalaksana (2020), mengatakan “bahwa tahap penelitian studi pustaka dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder”.

Pada penelitian studi variabel setidaknya ada empat syarat utama yang menjadi perhatian penulis: Pertama, bahwa penulis berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data variabel bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data variabel umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukannya data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data variabel tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data penelitian, salah satunya ialah telaah atau mengeksplorasi yang biasa dilakukan pada media cetak maupun elektronik seperti dokumen-dokumen, buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang mengandung informasi yang dapat digunakan pada kajian atau penelitian. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Mei – Juni 2023

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Karenanya, akan terlihat bagaimana cara pengukuran faktor-faktor yang didasari oleh ide yang serupa. Definisi operasional ialah sebuah definisi yang dimanfaatkan sebagai sebuah pijakan dalam pengukuran yang dilakukan secara empiris kepada variabel penelitian dengan rumusan berdasarkan variabel yang digunakan.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

## 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Financial Distress menggunakan metode Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman pada tahun 1983, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 0.717*X_1 + 0.847*X_2 + 3.107*X_3 + 0.420*X_4 + 0.998*X_5$$

Keterangan:

$Z$  = *Financial distress index*

$X_1$  = *Working Capital to Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earnings to Total Assets*

$X_3$  = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X_4$  = *Market value of common and preferred stock to book value of debt*

$X_5$  = *Sales to Total Assets*

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ada berjumlah lima, yaitu terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debs To Assets Ratio (DAR)*, *Growth Ratio (GR)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

### a. *Current ratio (CR)*

*Current ratio (CR)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun alat yang digunakan dalam Rasio Likuiditas ini adalah Current

Ratio. CR : Aktiva lancar / Hutang lancar.

b. *Debs To Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Adapun alat yang digunakan dalam Rasio Leverage ini adalah Debt to Asset Ratio.  $DAR : \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$ .

c. *Growth Ratio (GR)*

*Growth ratio (GR)* adalah parameter yang digunakan untuk menunjukkan persentase pertumbuhan pendapatan suatu variabel dalam kurun waktu tertentu. Umumnya, variabel tersebut mencakup penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan aset, kenaikan utang, dan kenaikan harga saham. Adapun cara untuk menghitung growth ratio.  $GR : ((\text{Present} - \text{Past}) / \text{Past}) \times 100$ .

d. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis pengaruh variabel variabel terhadap variable dependen pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai statistik yang berguna dalam melakukan analisis data dengan cara menjelaskan atau memberi gambaran mengenai data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa menggeneralisasi atau menciptakan kesimpulan secara umum. Penggunaan statistik deskriptif biasanya bermanfaat dalam mencari tahu dan menjelaskan mengenai jumlah data pada sebuah penelitian, nilai minimum, standar deviasi, range, variance, nilai maksimum, dan mean. Standar deviasi biasanya menentukan jenis data yang digunakan pada penelitian. Sedangkan nilai minimum ialah nilai terkecil pada sebuah penelitian. Nilai maksimum ialah nilai terbesar pada penelitian. Mean merupakan rata-rata dari data penelitian (Fashikhah, 2018).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Prosedur selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti ialah uji asumsi klasik. Uji ini dijalankan agar hasil analisis data dari penelitian dapat memenuhi syarat uji. Uji asumsi klasik terdiri dari: (Fashikhah, 2019).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam banyak metode statistik parametrik. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau uji normalitas Shapiro-Wilk (Ismail, 2018).

### b. Uji Multikolinieritas'

Uji multikolinieritas digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan antar variabel independen dalam suatu model. Tentukan ada tidaknya interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen dengan menggunakan uji multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu :

- 1) Menilai nilai tolerance: apabila nilai tolerance  $> 0,10$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor): apabila nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dalam mengkaji masalah heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji

autokorelasi yaitu:

- 1) Apabila  $d < D_l$  atau  $d > 4-D_l$  maka dapat diartikan terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila  $D_u < d < 4-D_u$  berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila  $D_l < d < D_u$  atau  $4-D_u < d < 4-D_l$  artinya tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji simultan merupakan uji dari semua variabel bebas secara bersamaan di dalam suatu model. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama). Pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat

#### b. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh 46 variabel terhadap m. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah :

- 1) Terdapat pengaruh dari variable X terhadap variable Y apabila nilai sig  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ .

2) Tidak terdapat pengaruh dari variable X terhadap variabel Y apabila nilai sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

#### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai adjusted R<sup>2</sup>.

#### 5. Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk meramalkan pengaruh dari variabel dependen (*financial distress*) berdasarkan variabel independen (*return off asset, current ratio, debts to assets ratio, total asset turnover, growth ratio*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda, dan dijelaskan secara deskriptif. Dan digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen, jika harga variabel independen diketahui. Maka persamaan yang digunakan sebagai berikut :

Keterangan :

Y: *Financial distress*

$\alpha$ : Konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub>: Koefisien regresi

X<sub>1</sub>: *Return Off Asset (ROA)*

X<sub>2</sub>: *Current Ratio (CR)*

X<sub>3</sub>: *Debs To Assets Ratio (DAR)*

X<sub>4</sub>: *Total Asset Turnover (TATO)*

X<sub>5</sub>: *Growth Ratio (GR)*

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Hasil Penelitian 1. Uji Statistik Deskriptif

Table 4 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.369	10.968	2.47283	1.690894
Debt to Asset Ratio	60	.052	.782	.41293	.192349
Growth Ratio	60	-.253	1.517	.23807	.300093
Net Profit Margin	60	-.063	.405	.12758	.102696
Financial Distress	60	.374	4.726	2.06112	1.169136
Valid N (listwise)	60				

Dari Tabel 4.1 di atas, hasil Statistika Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 60. Kemudian, dilakukan interpretasi statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

- A. Variabel Current Ratio (CR) dengan nilai minimum 0,369 dimiliki oleh perusahaan PT XL Axiata Tbk. (EXCL), sedangkan nilai maksimum sebesar 5,655 dimiliki oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO). Rata-rata (mean) Current Ratio dari perusahaan secara keseluruhan pada data sebesar 2,313 dengan standar deviasi sebesar 1,285.
- B. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dengan nilai minimum sebesar 0.000 dimiliki oleh perusahaan PT PP Persero Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.782 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata (mean) Debt to Asset Ratio dari perusahaan secara keseluruhan pada data sebesar 0,409 dengan standar deviasi sebesar 0,192.

- C. Variabel Growth Ratio (GR) dengan nilai minimum sebesar -0.897 dimiliki oleh perusahaan Barito Pacific Tbk (BRPT), sedangkan nilai maksimum sebesar 1,858 dimiliki oleh perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS). Rata-rata (mean) Growth Ratio dari perusahaan secara keseluruhan pada data sebesar 0,247 dengan standar deviasi sebesar 0,380.
- D. Variabel Net Profit Margin (NPM) dengan nilai minimum sebesar -0,063 dimiliki oleh perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,405 dimiliki oleh perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM). Rata-rata (mean) Net Profit Margin dari perusahaan secara keseluruhan pada data sebesar 0,128 dengan standar deviasi sebesar 0,103.
- E. Variabel Financial Distress (Z-score) dengan nilai minimum sebesar 0,374 dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA), sedangkan nilai maksimum sebesar 4,726 dimiliki oleh perusahaan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA). Rata-rata (mean) Financial Distress dari perusahaan secara keseluruhan pada data sebesar 2,061 dengan standar deviasi sebesar 1,169.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **A. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan atau diukur mengikuti distribusi normal atau *Gaussian*. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gauss, adalah jenis distribusi probabilitas yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti bentuk lonceng simetris dan parameter-parameter tertentu seperti mean (rata-rata) dan deviasi standar (standar deviasi). Dalam penelitian ini, uji normalitas tidak digunakan dengan pertimbangan data sudah dianggap terdistribusi

normal. Uji statistik dilakukan dengan membandingkan distribusi data kita dengan distribusi data normal idea; dengan mean dan SD yang sama. Jika test menunjukkan hasil signifikan ( $p < 0,05$ ), maka data kita tidak normal. Namun jika test menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p > 0,05$ ), maka tidak ada perbedaan antara data kita dengan data normal idealnya, dengan kata lain data kita normal. Analisis regresi sebenarnya tidak menghendaki data masing-masing variabel harus normal. Yang dikehendaki analisis regresi adalah residu dari analisis beberapa variabel tersebut terdistribusi secara normal. Pengertian ini tentu berbeda dengan uji normalitas yang sering dilakukan mahasiswa, yakni dengan menguji normalitas data mentah tiap variabel, padahal yang seharusnya diuji normalitasnya adalah residunya. Hal ini berlaku juga untuk analisis lain seperti SEM yang menghendaki normalitas multivariate, bukan normalitas untuk tiap variabel.

#### B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi (*autocorrelation test*) digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi atau hubungan antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data deret waktu (*time series data*) atau data yang diurutkan berdasarkan waktu. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Model Summary

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.368	.929600	2.225

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Growth Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Financial Distress

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan Nilai *Durbin Watson* (DW) memperoleh nilai 2,225. Nilai *Durbin Watson* dengan jumlah sampel 60 dan 4 variabel maka nilai *Durbin Lower* sebesar 1.4443 dan *Durbin Upper* sebesar 1.7274, pada uji ini nilai *Durbin Watson* sebesar 2,225 yang beradadiatas nilai rentang *Durbin Upper*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang mengindikasikan bahwa asumsi independensi sisa-sisa relatif terpenuhi dan tidak ada autokorelasi pada data penelitian.

### C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi keberadaan masalah multikolinieritas dalam model regresi. Uji multikolinieritas biasanya dilakukan dengan memeriksa sejumlah statistik, termasuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau faktor inflasi varian, dan uji lain seperti uji Tolerance. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	2.655	.532		4.988	.000						
	Current Ratio	.089	.076	.129	1.170	.247	.307	.156	.121	.883	1.133	
	Debt to Asset Ratio	-2.660	.765	-.438	-3.476	.001	-.593	-.424	-.360	.676	1.480	
	Growth Ratio	-.293	.410	-.075	-.716	.477	.020	-.096	-.074	.967	1.034	
	Net Profit Margin	2.775	1.370	.244	2.025	.048	.464	.263	.210	.740	1.352	

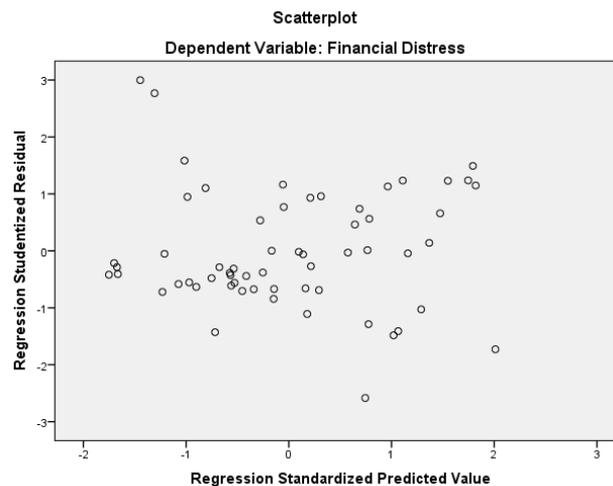
a. Dependent Variable: Financial Distress

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai toleransi pada setiap variabel memperoleh nilai lebih besar dari 0,1 antara lain *Current Ratio* (CR) yaitu 1,133, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu 1,480, *Growth Ratio*(GR) yaitu 1,034, dan Net Profit Margin (NPM) yaitu 1,352. Selain itu, nilai VIF memperoleh nilai

kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tanda positif bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model penelitian memiliki nilai VIF yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi kuat satu sama lain atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### D. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah ada pola *heteroskedastisitas* atau ketidaksamaan dalam sisa-sisa (*residuals*) dari model regresi. Hasil uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat melalui pola gambar *Scatterplot* berikut :



Gambar 4.1 Uji *Heteroskedastisitas*

Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pola terbentuk secara acak pada uji *scatterplot* yang menandakan bahwa perubahan dalam satu variabel tidak memiliki pengaruh yang konsisten pada variabel lainnya. Dalam model analisis regresi, ini berarti bahwa variabel independen seperti CR, DAR, GR, dan NPM tidak secara sistematis mempengaruhi variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

#### A. Uji F (Simultan)

Table 4 4 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.117	4	8.279	9.581	.000 <sup>b</sup>
	Residual	47.529	55	.864		
	Total	80.646	59			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Growth Ratio, Debt to Asset Ratio

Pengujian regresi secara simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DAR, GR, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

#### B. Uji T (Parsial)

Table 4 5 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.655	.532		4.988	.000
	Current Ratio	.089	.076	.129	1.170	.247
	Debt to Asset Ratio	-2.660	.765	-.438	-3.476	.001
	Growth Ratio	-.293	.410	-.075	-.716	.477
	Net Profit Margin	2.775	1.370	.244	2.025	.048

Pengujian regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Berikut uji hipotesis pada uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan Tabel 4.6:

1. Nilai konstanta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau nilai konstanta signifikan dalam model. Nilai konstanta akan selalu dianggap signifikan dalam model regresi.
2. Variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,247 dimana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yaitu  $0,247 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima atau variabel CR tidak berpengaruh signifikan dalam model.
3. Variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau variabel DAR berpengaruh signifikan dalam model.
4. Variabel GR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,477 dimana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi yaitu  $0,477 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima atau variabel GR tidak berpengaruh signifikan dalam model.
5. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi yaitu  $0,048 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau variabel GR berpengaruh signifikan dalam model.

Berdasarkan hasil uji F dan uji t, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 2,655 - 2,660X_2 + 2,775X_4$

Hasil analisis dari persamaan regresi di atas memberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 2,665 menunjukkan bahwa jika variabel lainnya dianggap konstan, maka Financial Distress diestimasi sebesar 2,665.
2. Nilai koefisien variabel DAR sebesar -2,660 menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel DAR dengan menganggap variabel lainnya konstan akan menyebabkan penurunan pada Financial Distress sebesar 2,660.
3. Nilai koefisien variabel NPM sebesar 2,775 menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel GR akan menyebabkan peningkatan pada Financial Distress sebesar 2,775.

#### C. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Table 4 6 Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.368	.929600	2.225

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Growth Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Financial Distress

Dari Tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien determinasi berdasarkan Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,368 yang berarti variabel dependen Financial Distress (Y) mampu dijelaskan oleh variabel independen Debt of Asset Ratio (X<sub>2</sub>) dan Net Profit Margin (X<sub>4</sub>) sebesar 36,8%, sedangkan 63,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dari nilai probabilitas sebesar 0,247 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemampuan perusahaan dalam membayarkan liabilitas lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisis potensi financial distress perusahaan syariah pada masa pandemi yang dilakukan oleh Avianto, Putri dan Wasia (2021) dan analisis tingkatkesulitan keuangan perusahaan dengan metode Altman Z-Score oleh Taufid dan Sultan (2021). *Current Ratio* atau rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap penentuan financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas mampu menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan serta memiliki pengaruh dalam pantauan financial distress suatu perusahaan. Artinya faktor-faktor resiko keuangan tidak hanya berpatok pada salah satu saja melainkan dapat mengadopsi rasio keuangan lainnya untuk memiliki hasil pengaruh terhadap finansial distress dimana hasil pengaruhnya ditentukan juga dengan kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

### 2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dari nilai probabilitas sebesar 0,001 kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan Semen yang dilakukan oleh Endang Susilawati (2019). Dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa rasio DER dipilih dalam penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh total hutang terhadap ekuitas perusahaan sebagai penentu risiko kesulitan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Dewinda Yanuaridha Krisvarahma Purwanto, dan Irfan Yoga Pardistya (2021) dan Ardian (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi financial distress, sehingga semakin tinggi tingkat hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya financial distress.

### 3. Pengaruh *Growth Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Growth Ratio* terhadap *Financial Distress* berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dari nilai probabilitas sebesar 0,477 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Growth Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Avianto, Putri dan Wasia (2021) mengenai potensi kebangkrutan perusahaan pada JII pasca Pandemi Covid-19 dan Endang Susilawati (2019) pada analisis prediksi kebangkrutan menggunakan *Altman Z-Score* pada perusahaan semen, yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio *revenue growth* memiliki pengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemantauan risiko kebangkrutan dapat menggunakan faktor rasio keuangan yang lainnya, meski rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menghasilkan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Namun, rasio profitabilitas keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh momentum atau faktor

eksternal dalam penelitian ini adalah kesehatan keuangan perusahaan sebelum pandemic hingga masa recovery. Sehingga dalam pengukuran financial distress dapat juga diperhitungkan oleh beberapa faktor lain.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dari nilai probabilitas sebesar 0,048 kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, D., Y., K., dan Pardistya, Y., I, (2021) mengenai pengaruh NPM terhadap financial distress, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemantauan risiko kebangkrutan sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio ini sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengatasi beban finansial dan hutang.

5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth Ratio, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth Ratio, dan Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* berdasarkan hasil uji F yang didapatkan dari nilai probabilitas sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth Ratio, dan Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, D., Y., K., dan

Pardistya, Y., I, (2021) mengenai pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa CR, NPM, dan DER berpengaruh terhadap Financial Distress secara simultan pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam pemantauan risiko kebangkrutan perusahaan dalam artian apabila kesehatan rasio keuangan suatu perusahaan telah terpenuhi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengalokasikan kinerja operasional dan keuangan dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio (CR) tidak memberikan pengaruh terhadap Financial Distress, dibuktikan melalui hasil uji t dimana nilai signifikansi CR (X1) 0,247 lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,247 > 0,05$  sehingga diambil keputusan terima H0 dan tolak H1.
2. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memberikan pengaruh negatif terhadap Financial Distress, dibuktikan melalui hasil uji t dimana nilai signifikansi DAR (X3) 0,001 kurang dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,001 < 0,05$  sehingga diambil keputusan tolak H0 dan terima H1 dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,2660. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, semakin rendah Financial Distress yang mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi.
3. Variabel Growth Ratio (GR) tidak memberikan pengaruh terhadap Financial Distress, dibuktikan melalui hasil uji t dimana nilai signifikansi ROA (X3) 0,477 lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,000 > 0,05$  sehingga diambil keputusan terima H0 dan tolak H1. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Distress tidak dipengaruhi oleh Growth Ratio.
4. Variabel Net Profit Margin (NPM) memberikan pengaruh positif terhadap Financial Distress, dibuktikan melalui hasil uji t dimana nilai signifikansi NPM (X4) 0,048 kurang dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,048 < 0,05$  dengan nilai koefisien

regresi sebesar 2,775 sehingga dapat diambil keputusan tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub>. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi Financial Distress yang mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio kesehatan pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*(JII). Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dalam konteks yang serupa :

1. Identifikasi Rasio yang Signifikan: Identifikasi rasio keuangan yang paling signifikan dalam mempengaruhi risiko kebangkrutan perusahaan dalam JII. Faktor-faktor seperti CR yang mencerminkan likuiditas dan DAR yang mengukur tingkat utang, GR menunjukkan presentase pertumbuhan, dan NPM mengetahui kinerja perusahaan dapat menjadi fokus utama dalam penelitian.
2. Kinerja Historis: Analisis kinerja historis perusahaan yang terdaftar dalam JII dengan menggunakan rasio-rasio ini. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan telah mengelola risiko kebangkrutan di masa lalu.
3. Analisis Sektor: Pertimbangkan untuk membatasi penelitian pada sektor tertentu (misalnya, perbankan syariah, industri makanan halal, atau properti). Perbandingan kinerja sektor-sektor ini dapat memberikan perspektif yang lebih dalam.
4. Pengaruh Faktor Eksternal: Selain analisis internal, pertimbangkan pengaruh faktor-faktor eksternal seperti perubahan dalam regulasi keuangan Islam, fluktuasi pasar, atau perkembangan ekonomi yang dapat mempengaruhi risiko kebangkrutan perusahaan.

5. Perbandingan dengan Konvensional: Lakukan perbandingan antaraperusahaan yang terdaftar dalam JII dengan perusahaan konvensional dalam hal risiko kebangkrutan dan pengaruh rasio keuangan. Ini dapat membantu dalam menilai keefektifan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam mengurangi risiko keuangan.

### **C. Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks penelitian mengenai analisis rasio CR, DAR, GR, NPM terhadap risiko kebangkrutan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) antara lain :

1. Faktor Eksternal yang Tidak Diperhitungkan: Penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi risiko kebangkrutan perusahaan, seperti perubahan dalam kondisi ekonomiglobal, perubahan peraturan perbankan syariah, atau fluktuasi pasar yang signifikan.
2. Kesederhanaan Model: Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini mungkin menggunakan model yang sederhana. Sementara itu dapat memberikan wawasan awal, faktor-faktor tambahan yang kompleks dan interaksi antara variabel mungkin tidak diakomodasi dengan baik dalam model sederhana.
3. Keterbatasan dalam Interpretasi Laporan Keuangan: Penelitian ini menghitung rasio keuangan berdasarkan sajian laporan keuangan perusahaan yang berbeda-beda. Keterbatasan dalam pemahaman atau interpretasi dapat mempengaruhi hasil penelitian.
4. Keterbatasan dalam Generalisasi: Hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam generalisasi. Hasil yang ditemukan mungkin hanya berlaku untuk perusahaan-perusahaan dalam JII dengan rentang data yang sesuai dengan saat melakukan

penelitian dan mungkin tidak dapat diterapkan secara luas pada konteks bisnis yang berbeda.

5. Keterbatasan dalam Model Regresi : Asumsi normalitas yang tidak terpenuhi, maka uji statistik f dan uji statistik t menjadi tidak valid jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka nilai estimasi nilai variabel dependen juga menjadi tidak valid, keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.
6. Waktu Terbatas : Waktu yang terbatas untuk penelitian skripsi ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan cakupan data. Penelitian yang lebih komprehensif atau analisis yang lebih mendalam mungkin tidak dapat dilakukan dalam kerangka waktu yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202-215.
- Cipta Rai. (2021). Analisa Financial Distress menggunakan Metode Altman (Z- Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar Bei 2016-2019). *Jurnal Manajemen*, 1(2), 128-134.
- Darmalaksana, Wahyudin (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Evayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, UIN KH. Achmad Siddiq Jember).
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31-55.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2018). Analisis Laporan Keuangan Edisi 5 Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Ismail, H. F. (2018). Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial.  
Kencana Prenadamedia Group.
- Kusumastuti, N., Mulyadi, JMV., Syam, M,A. (2021). Pengaruh

Rasio Keuangan terhadap Financial Distress dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol.13(2)*.

Nugroho, A., Wasiaturrahma, W., & Anggia, P. (2021). Jakarta Islamic Index: Covid-19 Pandemic And Potential Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 210.

Nurdiansyah Ferdiansyah, S., & STAN Indonesia Mandiri Bandung, S. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal SainsManajemen dan Akuntansi*.

Nuryadi, Astuti, T., Utama, E. & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.

Prasandri Eurike. (2018). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, Dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013- 2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 713–734.

Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).

Selvia Nur Oktavia, Rusdiah Iskandar, Raden Priyo Utomo, (2018). Analisi Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Imu Akuntansi*, Vol 3, No 4.

Sri Fitri Wahyuni, Z. (2021) Metode Altman Z-Score, M., & Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

- Suhendi, A., Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, S., & Artikel, R. (2021). Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 13, Issue 2).
- Sutra Fitria dan Mais Rimi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16(1), 35–72.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,R&D dan penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq Abadi, M., & Sultan Mubarak, M. (2023). *Accuracy the Altman Method in Predicting Bankruptcy Of Property Companies* (Vol. 02).
- Urdiansyah, A., Studi Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek, P. S., STAN Indonesia Mandiri Bandung Ferdiansyah, S., & STAN Indonesia Mandiri Bandung, S. (2015). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*.
- Yanuaridha Krisvarahma Purwanto, D., Yoga Pardistya, I, F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress. In *Forum Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa* (Vol. 23, Issue 4).
- Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 103-112.

Zed, Mestika. (2003). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran I

### Data Laporan Keuangan Perusahaan JII Tahun 2021

NO	TAHUN	KODE SAHAM	KURS	ASSET LANCAR	HUTANG LANCAR	MODAL KERJA	LABA	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	Penjualan / SALES	MODAL EKUITAS
1	2021	ADRO	14.256,00	40.460.409.792.000	19.410.370.948.000	21.050.038.944.000	13.307.833.440.000	21.308.585.760.000	44.601.620.976.000	108.159.416.640.000	56.320.187.808.000	63.957.809.920.000
2	2021	AKRA		12.022.678.362.000	9.306.841.333.000	2.716.936.963.000	1.116.613.980.000	1.396.063.020.000	12.208.620.623.000	236.085.857.400.000	70.707.068.300.000	3.345.116.330.000
3	2021	ANIM		11.728.143.000.000	5.562.393.000.000	5.165.760.000.000	1.851.743.000.000	3.043.608.000.000	12.079.056.000.000	32.916.154.000.000	36.445.995.000.000	20.837.098.000.000
4	2021	BHPT	14.269,00	50.060.889.939.000	15.164.356.850.000	34.896.236.288.000	1.597.033.280.000	6.867.958.080.000	70.960.780.044.000	111.897.616.990.000	45.028.088.454.000	60.955.455.720.000
5	2021	BTPS		7.945.401.000.000	2.104.537.000.000	5.840.864.000.000	1.465.005.000.000	1.877.473.000.000	2.543.053.000.000	18.543.856.000.000	6.383.747.000.000	7.094.700.000.000
6	2021	CPIN		15.716.060.000.000	7.836.101.000.000	7.879.959.000.000	362.196.000.000	4.633.546.000.000	10.296.052.000.000	35.446.051.000.000	51.638.243.000.000	25.149.998.000.000
7	2021	EXCL		7.733.191.000.000	20.953.921.000.000	-13.220.730.000.000	1.287.907.000.000	1.707.540.000.000	52.684.537.000.000	83.727.181.000.000	26.794.050.000.000	25.974.882.000.000
8	2021	ICBP		33.297.037.000.000	18.396.153.000.000	15.101.504.000.000	6.298.431.000.000	3.996.153.000.000	63.342.765.000.000	189.016.311.000.000	56.383.733.000.000	54.940.607.000.000
9	2021	INCO	14.171,00	11.895.118.496.000	2.386.821.530.000	9.488.296.966.000	2.349.951.800.000	3.106.889.440.000	4.511.578.757.000	35.042.473.930.000	13.507.428.754.000	30.530.710.950.000
10	2021	INDF		54.883.399.000.000	40.403.404.000.000	13.779.995.000.000	7.682.254.000.000	14.488.683.000.000	92.285.331.000.000	179.217.840.000.000	93.345.518.000.000	86.968.509.000.000
11	2021	INKP	14.269,00	67.084.684.432.000	32.321.071.548.000	34.775.652.883.000	7.510.530.840.000	9.428.241.750.000	60.211.398.716.000	128.113.360.360.000	50.178.165.634.000	67.990.928.860.000
12	2021	INTP		11.336.733.000.000	4.846.596.000.000	6.489.227.000.000	1.788.498.000.000	2.217.071.000.000	5.516.160.000.000	26.136.114.000.000	14.771.936.000.000	20.820.964.000.000
13	2021	JFFA		14.161.813.000.000	7.054.156.000.000	7.056.987.000.000	2.022.596.000.000	2.793.847.000.000	15.486.946.000.000	28.589.656.000.000	44.878.300.000.000	13.102.730.000.000
14	2021	KAEF		6.303.473.691.000	5.980.180.956.000	323.293.036.000	302.273.630.000	382.883.410.000	10.528.322.405.000	17.160.950.140.000	12.897.686.593.000	7.231.877.640.000
15	2021	KLBF		15.712.209.507.638	3.534.696.089.431	12.177.593.418.207	3.183.621.930.000	4.172.405.160.000	4.400.757.363.148	25.666.535.860.000	25.261.934.512.313	21.265.877.790.000
16	2021	MIKA	14.269,00	9.963.694.362.936	4.241.338.379.411	1.827.716.964.365	9.618.660.000	803.537.680.000	11.233.933.123.978	18.244.200.710.000	14.435.868.987.861	11.121.400.290.000
17	2021	MNCA		3.197.513.523.227	762.461.020.207	2.435.052.533.020	1.228.824.620.000	1.719.517.730.000	935.827.261.93	6.860.971.000.000	4.352.888.253.731	5.325.143.840.000
18	2021	MNCN		3.790.002.000.000	3.114.339.000.000	6.636.663.000.000	2.430.208.000.000	3.279.880.000.000	3.890.254.000.000	20.874.764.000.000	3.621.841.000.000	17.757.965.000.000
19	2021	PGAS	14.269,00	31.263.863.368.570	12.963.701.936.200	18.696.167.432.370	4.355.207.580.000	6.677.035.860.000	60.301.141.364.536	107.173.745.950.000	43.322.324.541.664	46.872.523.400.000
20	2021	PTEA		18.211.500.000.000	7.800.547.000.000	10.710.853.000.000	7.309.113.000.000	9.368.715.000.000	11.863.973.000.000	36.123.103.000.000	29.251.468.000.000	24.265.724.000.000
21	2021	PTPP		33.731.768.331.331	30.145.580.968.254	3.586.187.362.077	285.976.720.000	967.837.240.000	41.243.694.054.027	55.573.843.740.000	16.763.349.600.000	14.330.148.680.000
22	2021	PWON		11.493.040.378.000	3.018.980.942.000	8.434.059.436.000	1.382.548.070.000	1.853.084.000.000	3.687.642.670.000	28.866.081.130.000	5.713.272.362.000	18.178.436.460.000
23	2021	SCMA		6.680.356.466.000	1.697.696.732.000	4.982.659.734.000	1.347.464.220.000	1.725.634.230.000	2.452.264.250.000	9.933.440.000.000	5.930.201.033.000	7.461.716.720.000
24	2021	SMER		16.270.235.000.000	14.291.656.000.000	1.978.579.000.000	2.048.862.000.000	2.527.174.000.000	36.745.157.000.000	61.768.127.000.000	34.397.871.000.000	42.395.767.000.000
25	2021	TKIM	14.269,00	11.491.296.577.000	9.688.103.840.000	1.823.192.737.000	3.543.848.840.000	2.663.423.060.000	20.060.730.024.000	15.416.109.580.000	14.618.005.471.000	25.083.936.500.000
26	2021	TLKM		61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	-7.854.000.000.000	24.760.000.000.000	43.678.000.000.000	131.785.000.000.000	277.184.000.000.000	143.210.000.000.000	275.192.000.000.000
27	2021	TPJA	14.269,00	41.765.659.910.000	13.295.839.931.000	28.460.819.979.000	2.189.745.700.000	2.882.338.000.000	29.471.121.255.000	71.245.973.740.000	36.820.804.235.000	40.083.180.950.000
28	2021	UNTR		60.641.080.000.000	30.489.296.000.000	30.114.850.000.000	10.279.833.000.000	14.631.825.000.000	40.723.560.000.000	112.561.950.000.000	78.483.513.000.000	71.822.767.000.000
29	2021	UNVR		7.642.208.000.000	12.445.152.000.000	-4.802.944.000.000	5.798.148.000.000	7.496.592.000.000	14.747.263.000.000	19.068.522.000.000	35.545.989.000.000	4.321.268.000.000
30	2021	WIKA		37.186.634.112.000	36.969.569.903.000	217.064.208.000	117.666.930.000	196.664.430.000	51.950.716.634.000	69.385.794.350.000	17.809.717.726.000	13.047.082.960.000

### Data Laporan Keuangan Perusahaan JII Tahun 2022

NO	TAHUN	KODE SAHAM	KURS	ASSET LANCAR	HUTANG LANCAR	MODAL KERJA	LABA	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	Penjualan / SALES	MODAL EKUITAS
1	2022	ADRO	15.567,00	82.895.683.203.000	38.100.418.304.000	44.795.263.899.000	38.809.776.360.000	69.810.055.830.000	66.237.102.423.000	167.848.219.770.000	126.130.045.233.000	101.511.101.780.000
2	2022	AKRA		15.641.294.251.000	11.280.491.593.000	4.360.802.658.000	2.403.334.890.000	2.097.516.200.000	14.032.797.261.000	27.897.608.040.000	47.538.986.604.000	13.154.810.780.000
3	2022	ANIM		11.694.779.000.000	5.971.662.000.000	5.723.117.000.000	3.820.965.000.000	5.214.771.000.000	9.925.211.000.000	33.537.271.000.000	45.930.396.000.000	23.712.060.000.000
4	2022	BHPT	15.731,00	45.275.737.182.000	12.240.612.758.000	33.027.124.424.000	27.686.860.000	2.444.912.020.000	36.795.121.867.000	145.494.220.750.000	45.957.893.892.000	58.545.206.900.000
5	2022	BTPS		8.366.369.000.000	2.362.322.000.000	5.994.047.000.000	1.719.543.000.000	2.282.394.000.000	2.910.720.000.000	21.161.976.000.000	5.373.740.000.000	6.047.995.000.000
6	2022	CPIN		18.031.436.000.000	10.109.338.000.000	7.922.101.000.000	2.928.342.000.000	3.537.180.000.000	13.520.331.000.000	68.847.545.000.000	56.867.544.000.000	26.327.214.000.000
7	2022	EXCL		10.408.258.000.000	26.390.500.000.000	-16.942.142.000.000	1.109.440.000.000	1.353.130.000.000	61.903.954.000.000	83.694.707.000.000	29.174.994.000.000	25.875.773.000.000
8	2022	ICBP		33.010.385.000.000	10.133.935.000.000	21.196.430.000.000	4.587.387.000.000	7.951.193.000.000	67.623.219.000.000	115.205.536.000.000	64.749.516.000.000	57.412.007.000.000
9	2022	INCO	15.573,00	15.414.186.546.000	2.725.882.347.000	12.688.304.199.000	3.320.829.200.000	4.295.344.860.000	4.723.851.528.000	41.394.802.760.000	18.361.605.996.000	36.670.988.940.000
10	2022	INDF		54.876.688.000.000	30.725.947.000.000	24.150.726.000.000	6.359.094.000.000	2.781.845.000.000	86.810.262.000.000	180.433.300.000.000	110.830.272.000.000	86.968.509.000.000
11	2022	INKP	15.567,00	95.253.562.918.000	34.867.639.981.000	50.385.926.938.000	13.348.896.170.000	16.306.432.500.000	62.820.893.159.000	150.077.088.240.000	62.308.972.344.000	87.296.148.400.000
12	2022	INTP		10.312.000.000.000	4.822.152.000.000	5.489.838.000.000	1.842.434.000.000	2.310.825.000.000	6.139.283.000.000	25.176.893.000.000	16.326.278.000.000	19.966.966.000.000
13	2022	JFFA	15.731,00	17.001.468.000.000	9.412.440.000.000	7.588.028.000.000	1.419.895.000.000	1.994.529.000.000	19.036.110.000.000	32.680.887.000.000	48.972.085.000.000	13.854.777.000.000
14	2022	KAEF		8.501.422.281.000	8.030.857.184.000	470.565.097.000	-170.045.130.000	49.622.060.000	11.014.702.963.000	20.353.892.890.000	9.606.145.399.000	9.338.290.330.000
15	2022	KLBF		16.710.229.570.163	4.431.038.499.634	12.279.191.070.529	3.382.209.770.000	4.482.461.040.000	5.193.984.823.289	27.241.313.030.000	28.932.022.646.719	22.097.328.200.000
16	2022	MIKA	15.731,00	10.089.094.016.202	9.909.996.682.915	4.578.096.322.277	919.005.020.000	1.414.948.160.000	29.111.718.387.977	60.983.896.710.000	13.684.068.470.345	31.852.607.370.000
17	2022	MNCA		2.494.375.171.164	652.617.767.558	1.841.757.403.606	1.007.991.640.000	1.228.824.620.000	796.206.470.975	6.918.090.960.000	4.048.332.635.364	6.131.884.490.000
18	2022	MNCN		9.713.156.000.000	2.058.461.000.000	7.654.695.000.000	2.095.400.000.000	2.781.845.000.000	2.512.819.000.000	22.421.959.000.000	9.065.210.000.000	19.508.740.000.000
19	2022	PGAS	15.731,00	34.802.714.963.363	16.614.112.000.095	18.188.602.963.307	5.132.081.440.000	8.537.213.700.000	59.039.845.811.925	113.382.242.660.000	56.137.964.405.525	54.142.483.670.000
20	2022	PTEA		24.432.148.000.000	10.701.780.000.000	13.730.368.000.000	12.697.892.000.000	16.202.314.000.000	18.443.161.000.000	45.289.207.000.000		

## Lampiran II

## Data Rasio Keuangan Perusahaan JII Tahun 2021

NO	TAHUN	KODE SAHAM	Modal kerja dibagi Total Aktiva	Laba dibagi Total Aktiva	Laba sebelum pajak dibagi total aktiva	Total modal dibagi total hutang	Penjualan dibagi total aktiva	Zscore	Risiko Kebangkrutan	CR	DAR	GR	NPM
1	2021	ADRO	0.194620493	0.123039064	0.197010916	1.425011211	0.526261971	1.97958405	Dalam pantauan	2.084	0.412	0.594	0.234
2	2021	AKRA	0.019525252	0.004728543	0.00934227	0.765369574	0.109351631	0.461322771	Bersiko	1.732	0.092	0.451	0.043
3	2021	ANIM	0.158936325	0.086580162	0.092462473	1.729601937	0.187389534	2.337696065	Dalam pantauan	1.797	0.367	0.405	0.048
4	2021	BRPT	0.263113398	0.01807543	0.052082172	0.988759797	0.341463932	1.06193314	Bersiko	3.146	0.538	0.352	0.035
5	2021	BTPS	0.314979599	0.079002177	0.101245016	2.789836682	0.344251325	2.12321449	Dalam pantauan	3.775	0.137	0.803	0.229
6	2021	CPIN	0.222280304	0.010215412	0.130721078	2.442683759	1.45850518	3.05969317	Kebangkrutan Rendah	2.005	0.290	0.216	0.007
7	2021	EXCL	-0.157902467	0.015380989	0.020394092	0.493213906	0.319538368	0.4892252	Bersiko	0.369	0.629	0.029	0.048
8	2021	ICBP	0.127962244	0.05422543	0.084617266	0.867354101	0.481325114	1.2452349	Dalam pantauan	1.799	0.537	0.298	0.113
9	2021	INCL	0.270194878	0.067048685	0.089225705	6.767190067	0.385458766	3.75485191	Kebangkrutan Rendah	4.967	0.129	0.246	0.174
10	2021	INDF	0.07686478	0.042740979	0.080819458	0.942582786	0.954167869	1.291359	Dalam pantauan	1.341	0.515	0.216	0.077
11	2021	INKP	0.271428778	0.059624884	0.073592963	1.12303611	0.391670045	1.33601527	Dalam pantauan	2.076	0.470	0.178	0.150
12	2021	INTP	0.256976348	0.068430065	0.087123549	3.738967027	0.565191367	2.64651631	Kebangkrutan Rendah	2.440	0.211	0.041	0.121
13	2021	JFA	0.24823618	0.070745727	0.097722302	0.940486866	1.569739069	2.4634702	Dalam pantauan	2.005	0.542	0.214	0.045
14	2021	KAEF	0.018203237	0.010701925	0.022121571	0.688698959	0.723957511	1.10720547	Dalam pantauan	1.054	0.593	0.285	0.024
15	2021	KLBF	0.474450716	0.124037346	0.16256144	4.832222265	1.02164679	4.0010289	Kebangkrutan Rendah	4.445	0.171	0.136	0.121
16	2021	MDKA	0.089218268	0.028265511	0.044361367	1.561373276	0.297950515	1.17887254	Dalam pantauan	1.384	0.390	0.184	0.095
17	2021	MIKA	0.354913695	0.179103699	0.250623083	6.33419035	0.634439089	4.4772394	Kebangkrutan Rendah	4.194	0.136	0.273	0.282
18	2021	MNCN	0.318779361	0.164163594	0.167121626	4.612164159	0.460331284	3.21816131	Kebangkrutan Rendah	3.131	0.184	0.209	0.253
19	2021	PGAS	0.174444271	0.040440251	0.06230104	0.777307401	0.404223285	1.08279537	Bersiko	2.497	0.563	0.052	0.100
20	2021	PTBA	0.296504846	0.218945245	0.286795924	2.042382806	0.810035117	2.95584415	Kebangkrutan Rendah	2.428	0.329	0.689	0.270
21	2021	PTPP	0.06453013	0.004786005	0.017415377	0.347450683	0.30165156	0.55140885	Bersiko	1.119	0.742	0.059	0.016
22	2021	PWON	0.292178886	0.047895246	0.064195929	1.979680621	0.197923401	1.4789097	Dalam pantauan	3.794	0.336	0.437	0.242
23	2021	SCMA	0.500599111	0.195922968	0.174070157	3.042566363	0.698204106	2.8897786	Kebangkrutan Rendah	3.923	0.247	0.163	0.227
24	2021	SMGR	0.012964616	0.025030989	0.043266026	1.167577004	0.427533831	1.08198552	Bersiko	1.075	0.449	-0.006	0.059
25	2021	TKIM	0.040411219	0.078549636	0.081200668	1.250639164	0.324009273	1.19644907	Dalam pantauan	1.189	0.445	0.182	0.242
26	2021	TLKM	-0.028334969	0.089326345	0.157577638	2.088184096	0.516660413	1.93761398	Dalam pantauan	0.886	0.475	0.049	0.173
27	2021	TPJA	0.399472688	0.030440251	0.040456153	1.361083664	0.516802322	1.52498952	Dalam pantauan	3.141	0.414	0.428	0.059
28	2021	UNTR	0.267541642	0.091325152	0.130052849	1.76304899	0.705930577	2.1823894	Dalam pantauan	1.988	0.362	0.317	0.129
29	2021	UNVR	-0.251878016	0.301971227	0.39313944	0.293021763	2.073889866	3.48946457	Kebangkrutan Rendah	0.614	0.773	-0.080	0.146
30	2021	WIKA	0.003128367	0.001695836	0.002834362	0.25143465	0.256676714	0.37412939	Bersiko	1.006	0.749	0.077	0.007

## Data Rasio Keuangan Perusahaan JII Tahun 2022

NO	TAHUN	KODE SAHAM	Modal kerja dibagi Total Aktiva	Laba dibagi Total Aktiva	Laba sebelum pajak dibagi total aktiva	Total modal dibagi total hutang	Penjualan dibagi total aktiva	Zscore	Risiko Kebangkrutan	CR	DAR	GR	NPM
1	2022	ADRO	0.26634339	0.23121947	0.415191804	1.534051129	0.751452982	3.07330063	Kebangkrutan Rendah	2.173	0.395	1.216	0.308
2	2022	AKRA	0.167762394	0.088398173	0.11931178	0.93743253	1.74859026	2.68795136	Kebangkrutan Rendah	1.404	0.516	0.849	0.051
3	2022	ANIM	0.17042132	0.11993193	0.15502955	2.389073643	1.365460236	3.0660224	Kebangkrutan Rendah	1.968	0.295	0.195	0.083
4	2022	BRPT	0.227015165	0.000190306	0.016805342	0.673481644	0.320226205	0.81795933	Bersiko	3.696	0.598	0.035	0.001
5	2022	BTPS	0.283274445	0.084019533	0.107853539	2.88863048	0.25393616	2.07608737	Dalam pantauan	3.538	0.138	-0.168	0.331
6	2022	CPIN	0.198810265	0.073488643	0.088767827	1.947231669	1.42712792	2.72270436	Kebangkrutan Rendah	1.784	0.339	0.100	0.051
7	2022	EXCL	-0.190479632	0.013259796	0.016166255	0.420719964	0.34818399	0.44308226	Bersiko	0.395	0.735	0.069	0.038
8	2022	ICBP	0.182440763	0.039784447	0.065795282	0.953783395	0.561663616	1.34647897	Dalam pantauan	3.097	0.502	0.141	0.071
9	2022	INDO	0.306518517	0.07633163	0.035185067	7.762427743	0.443718512	4.30529388	Kebangkrutan Rendah	5.655	0.114	0.360	0.170
10	2022	INDF	0.133848497	0.035243461	0.068273234	1.00203025	0.614245109	1.37818495	Dalam pantauan	1.786	0.481	0.116	0.057
11	2022	INKP	0.335733638	0.088946676	0.108653711	1.389967015	0.41517979	1.6513675	Dalam pantauan	2.445	0.419	0.242	0.214
12	2022	INTP	0.213565001	0.07872835	0.089893792	3.187175073	0.635111284	2.4655876	Dalam pantauan	2.138	0.239	0.105	0.113
13	2022	JFA	0.232145062	0.043432746	0.069788191	0.717309209	1.498034758	2.18530601	Dalam pantauan	1.806	0.582	0.091	0.029
14	2022	KAEF	0.02319056	-0.008354387	0.002437952	0.847893103	0.471953853	0.84419996	Bersiko	1.059	0.541	-0.253	-0.018
15	2022	KLBF	0.450756213	0.12416737	0.164546439	4.239760769	1.062189504	3.80381307	Kebangkrutan Rendah	3.771	0.189	0.102	0.117
16	2022	MDKA	0.079100748	0.01603635	0.023203034	1.093419646	0.224381988	0.8218703	Bersiko	1.482	0.478	0.157	0.067
17	2022	MIKA	0.266224312	0.145703727	0.177624814	7.799310995	0.585267332	4.72599	Kebangkrutan Rendah	3.822	0.114	-0.070	0.249
18	2022	MNCN	0.341388874	0.0191163	0.124070097	7.322870688	0.404307747	4.43905646	Kebangkrutan Rendah	4.719	0.112	-0.098	0.227
19	2022	PGAS	0.189537072	0.045343491	0.075428848	0.917049886	0.495992247	1.27448265	Dalam pantauan	2.229	0.522	0.296	0.091
20	2022	PTBA	0.302702999	0.277067939	0.357200116	1.758545452	0.940241085	3.23848505	Kebangkrutan Rendah	2.283	0.363	0.468	0.295
21	2022	PTPP	0.097685929	0.004715979	0.01006911	0.345356423	0.32843353	0.593980808	Bersiko	1.210	0.743	0.129	0.014
22	2022	PWON	0.333261934	0.053309454	0.075462143	2.096163238	0.207421045	1.60956755	Dalam pantauan	4.653	0.342	0.048	0.257
23	2022	SCMA	0.593458406	0.085379589	0.10488973	3.87110492	0.71848115	3.16065464	Kebangkrutan Rendah	3.663	0.227	0.203	0.119
24	2022	SMGR	0.070129594	0.028056794	0.039764758	1.322466342	0.436507165	1.1910498	Dalam pantauan	1.445	0.431	0.041	0.085
25	2022	TKIM	0.044132033	0.130635762	0.13244887	1.67251802	0.322516851	1.57895533	Dalam pantauan	1.225	0.374	0.231	0.405
26	2022	TLKM	-0.055710195	0.132049624	0.158718727	1.86527535	0.535284456	1.59706596	Dalam pantauan	0.782	0.498	0.029	0.247
27	2022	TPJA	0.339534511	-0.030333457	-0.035914332	1.382741605	0.483702613	1.83965536	Dalam pantauan	3.754	0.340	0.019	-0.063
28	2022	UNTR	0.262621821	0.149525706	0.104207791	1.408273219	0.879904799	2.10876147	Dalam pantauan	1.878	0.363	0.596	0.170
29	2022	UNVR	-0.266100266	0.292866449	0.381797111	0.279121285	2.250170569	3.60640877	Kebangkrutan Rendah	0.608	0.782	0.042	0.130
30	2022	WIKA	0.479836167	-0.000793879	0.007335123	0.303829991	0.286145	0.7793414	Bersiko	10.968	0.767	0.206	-0.003

## Lampiran III

## Hasil Statistika Deskriptif Data dengan SPSS

→ **Descriptives**

[DataSet1] D:\data skripsi nabila FINAL 1.sav

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.369	10.968	2.47283	1.690894
Debt to Asset Ratio	60	.052	.782	.41293	.192349
Growth Ratio	60	-.253	1.517	.23807	.300093
Net Profit Margin	60	-.063	.405	.12758	.102696
Financial Distress	60	.374	4.726	2.06112	1.169136
Valid N (listwise)	60				

## Lampiran IV

## Hasil Uji Asumsi Klasik dengan SPSS

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.368	.929600	2.225

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Growth Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Financial Distress

## Uji Multikolinieritas

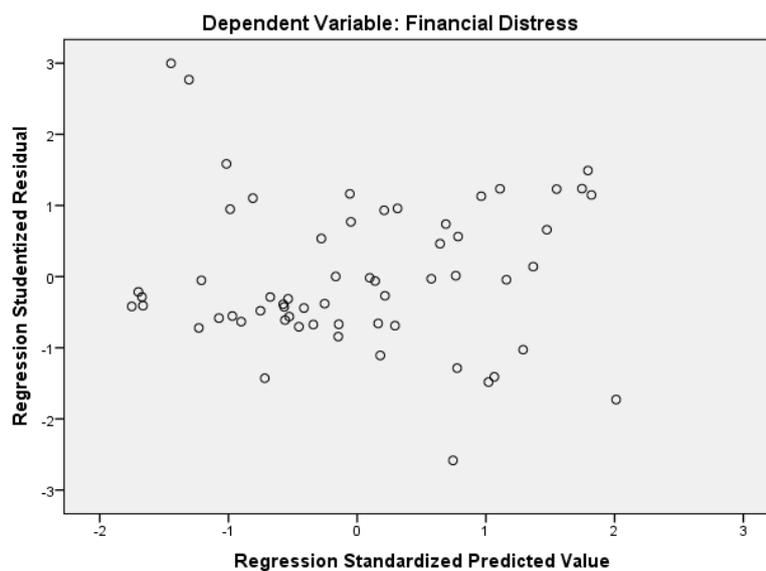
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.655	.532		4.988	.000						
	Current Ratio	.089	.076	.129	1.170	.247	.307	.156	.121	.883	1.133	
	Debt to Asset Ratio	-2.660	.765	-.438	-3.476	.001	-.593	-.424	-.360	.676	1.480	
	Growth Ratio	-.293	.410	-.075	-.716	.477	.020	-.096	-.074	.967	1.034	
	Net Profit Margin	2.775	1.370	.244	2.025	.048	.464	.263	.210	.740	1.352	

a. Dependent Variable: Financial Distress

## Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



## Lampiran V

## Hasil Uji F (Simultan) dengan SPSS

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.117	4	8.279	9.581	.000 <sup>b</sup>
	Residual	47.529	55	.864		
	Total	80.646	59			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Growth Ratio, Debt to Asset Ratio

## Hasil Uji T (Parsial) dengan SPSS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.655	.532		4.988	.000
	Current Ratio	.089	.076	.129	1.170	.247
	Debt to Asset Ratio	-2.660	.765	-.438	-3.476	.001
	Growth Ratio	-.293	.410	-.075	-.716	.477
	Net Profit Margin	2.775	1.370	.244	2.025	.048

a. Dependent Variable: Financial Distress

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekasi pada tanggal 11 Februari 2001 sebagai anak ke kedua dari dua bersaudara. Saat ini bertempat tinggal di Perumahan Taman Raya. HP: 088215586615. Alamat E-mail: [Nnurfauziah28@gmail.com](mailto:Nnurfauziah28@gmail.com). Menempuh pendidikan di SDIT Permata Hati Kota Bekasi dari tahun 2007-2013, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPIT Al Fida Kota Bekasi hingga lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Islam Al Azhar 8 Summarecon Bekasi hingga lulus pada tahun 2019. Pada Tahun 2019, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama menjadi mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII, penulis pernah tergabung ke dalam organisasi dan kepanitiaan yang ada di tahun 2020. Organisasi yang pernah penulis ikuti adalah magang di Lembaga Eksekutif Mahasiswa sebagai anggota di bidang sosial dan masyarakat.